



## PENCEGAHAN PERDARAHAN ANTEPARTUM PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU

Ernauli Meliyana<sup>1\*</sup>, Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga<sup>2</sup>, Rotua Surianny Simamora<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Received 03-06-2025.

Revised 05-06-2025.

Accepted 10-06-2025

#### Keywords:

First keyword

Second keyword

Third keyword

Fourth keyword

Fifth keyword

### ABSTRAK

Perdarahan antepartum merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu yang dapat dicegah melalui upaya promotif dan preventif yang efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil serta kader kesehatan mengenai pencegahan perdarahan antepartum guna menurunkan angka kematian ibu. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan interaktif menggunakan media cetak dan audiovisual kepada 35 ibu hamil dan 10 kader di wilayah kerja Puskesmas Pengasinan Rawalumbu. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan setelah kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dan melibatkan kader dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan merespon secara tepat. Kegiatan ini diharapkan menjadi model intervensi edukatif yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan penurunan angka kematian ibu di tingkat komunitas.

### ABSTRACT

*Antepartum hemorrhage is one of the leading causes of maternal mortality, it can be prevented through effective promotive and preventive efforts. This community service activity aimed to increase the knowledge and awareness of pregnant women and health cadres regarding the prevention of antepartum hemorrhage in order to reduce maternal mortality rates. The intervention was conducted through interactive health education using printed and audiovisual media for 35 pregnant women and 10 community health cadres in the working area of Puskesmas Pengasinan Rawalumbu. Evaluation was carried out using pre-test and post- test questionnaires to assess changes in participants' knowledge levels. Results showed a significant increase in knowledge scores after the activity. These findings indicate that structured education involving health cadres can improve community readiness in recognizing danger signs during pregnancy and taking timely action. This initiative is expected to serve as a sustainable educational model to prevent pregnancy complications and reduce maternal mortality at the community level*

\*Corresponding Author: ([ernaulimeliyana6972@gmail.com](mailto:ernaulimeliyana6972@gmail.com))

## PENDAHULUAN

Perdarahan antepartum adalah perdarahan yang terjadi pada saat usia kehamilan mencapai trimester ke-3 (> 20 minggu) dan sebelum proses persalinan. Perdarahan terjadi pada kehamilan trimester ketiga dan setelah bayi dan plasenta lahir pada umumnya adalah perdarahan yang berat, dan merupakan kasus gawat darurat sehingga jika tidak segera ditangani bisa mendatangkan syok yang fatal dan berujung kematian. Penyebab utama perdarahan antepartum yaitu plasenta previa dan solusio plasenta; penyebab lainnya biasanya pada lesi lokal vagina/serviks. Plasenta previa merupakan penyulit kehamilan hampir 1 dari 200 persalinan atau 1,7 % sedangkan untuk solusio plasenta 1 dalam 155 sampai 1 dari 225 persalinan atau <0,5% (Lavoie et al., 2022).

Perdarahan antepartum merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya. Perdarahan ini terjadi setelah kehamilan mencapai usia 20 minggu dan sebelum persalinan dimulai, dengan dua penyebab tersering yaitu plasenta previa dan solusio plasenta. Menurut laporan *Profil Kesehatan Indonesia 2023*, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 189 per 100.000 kelahiran hidup, dengan perdarahan sebagai kontributor signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan dan pencegahan perdarahan antepartum masih menjadi tantangan serius dalam sistem pelayanan kesehatan ibu (BKPK, 2023).

Faktor-faktor risiko seperti usia ibu yang terlalu muda atau tua, riwayat kehamilan sebelumnya, hipertensi dalam kehamilan, dan jarak antar kehamilan yang terlalu dekat, seringkali tidak diketahui oleh masyarakat secara luas. Minimnya pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai tanda bahaya kehamilan, termasuk perdarahan antepartum, memperbesar potensi keterlambatan penanganan. Oleh karena itu, edukasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu hamil, sangat penting untuk meningkatkan kewaspadaan dan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan.

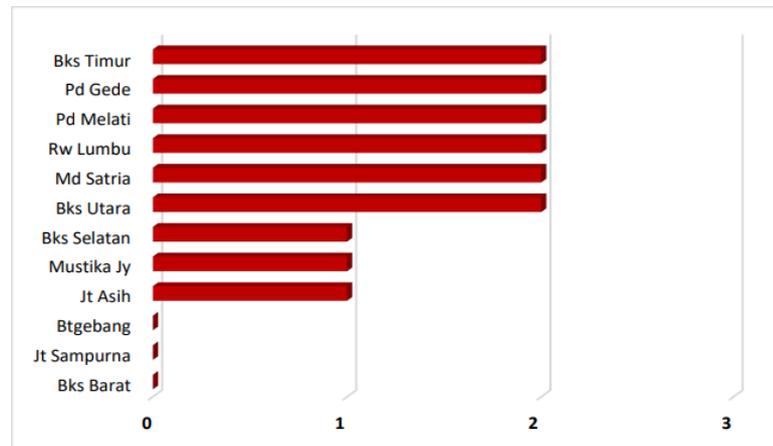
Kasus perdarahan dapat dicegah atau dikurangi dampaknya jika ibu hamil mendapatkan edukasi dan pemantauan yang memadai selama kehamilan. Oleh karena itu, intervensi edukatif berbasis komunitas menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mendeteksi dan merespons tanda bahaya kehamilan, khususnya perdarahan antepartum.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki urgensi tinggi karena berfokus pada upaya preventif yang sangat krusial dalam menurunkan angka kematian ibu. Sebagian besar kasus perdarahan antepartum terjadi secara mendadak dan membutuhkan penanganan cepat. Namun, banyak ibu hamil terlambat mendapatkan pertolongan karena kurangnya informasi atau keterlambatan pengambilan keputusan.

Edukasi kepada ibu hamil dan keluarga mengenai faktor risiko, tanda bahaya, dan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala diharapkan dapat mempercepat deteksi dini serta mendorong upaya rujukan yang tepat waktu. Kegiatan ini juga melibatkan kader kesehatan sebagai agen perubahan di masyarakat yang mampu meneruskan edukasi secara berkelanjutan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai perdarahan antepartum, Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ANC (Antenatal Care) secara rutin, Melatih kader kesehatan dalam memberikan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan, Mendorong terbentuknya sistem rujukan yang cepat dan tepat berbasis masyarakat.

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan Puskesmas di Kota Bekasi tahun 2020 jumlah kematian ibu dilaporkan ada sebanyak 15 jiwa. Puskesmas dengan adanya jumlah kematian ibu adalah Puskesmas Jati Rahayu, Pengasinan, Karang Kitri, dan Puskesmas Pejuang, masing-masing 2 jiwa. Dikuti oleh Puskesmas Pondok Gede, Jati Bening Baru, Jati Luhur, Jaka Mulya, Seroja, Harapan Baru, dan Puskesmas Cimuning, masing – masing 1 jiwa

Grafik Jumlah Kematian Ibu menurut Kecamatan di Kota Bekasi tahun 2020  
(*Profil Kesehatan Kota Bekasi, n.d.*)



Dari grafik tersebut didapatkan bahwa Kecamatan Rawalumbu merupakan salah satu Kecamatan dengan Angka Kematian Ibu tertinggi.

Daerah RW. 08 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu merupakan daerah binaan STIKes Medistra Indonesia. Atas dasar permasalahan tersebut kami berencana untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di daerah tersebut yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman tentang perdarahan antepartum dan sebagai sarana untuk mengedukasi makanan- makanan yang bisa dikonsumsi selama masa kehamilan.

Strategi kegiatan ini meliputi Pelaksanaan penyuluhan langsung kepada ibu hamil dan keluarga, Pembuatan dan penyebaran media edukatif (leaflet, poster, dan video singkat), Pelatihan kader posyandu dan tokoh masyarakat dalam deteksi dini perdarahan antepartum, Monitoring dan evaluasi pemahaman peserta setelah penyuluhan

Perdarahan antepartum adalah perdarahan yang terjadi setelah minggu ke 28 masa kehamilan. Perdarahan antepartum merupakan perdarahan yang berasal dari traktus genitalia setelah usia kehamilan 24 minggu dan sebelum onset pelahiran janin. Angka kejadiannya berkisar antara 5-10% kehamilan. Keparahan dan frekuensi perdarahan obstetri membuat perdarahan trimester ketiga menjadi salah satu dari tiga penyebab kematian ibu dan penyebab terbesar morbiditas dan mortalitas perinatal di Amerika Serikat. Perlu dibedakan antara perdarahan yang disebabkan oleh karena penyebab obstetri dan nonobstetri (penyebab lokal). Penyebab nonobstetri menghasilkan perdarahan yang menyebabkan kehilangan darah yang relatif sedikit kecuali pada karsinoma serviks yang invasive. Kebanyakan perdarahan yang parah menghasilkan hilangnya > 800 mL darah biasanya akibat solusio plasenta atau plasenta previa. Yang lebih jarang namun tetap berbahaya yaitu perdarahan dari circumvallate placenta, abnormalitas mekanisme pembekuan darah dan ruptur uteri (Merriam, 2020).

Hipotesis yang dapat dikembangkan dari kegiatan ini adalah Jika ibu hamil diberikan edukasi tentang perdarahan antepartum secara terstruktur dan berkelanjutan, maka akan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap tanda bahaya kehamilan yang berdampak pada penurunan risiko keterlambatan penanganan perdarahan antepartum.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk edukasi dan pelatihan partisipatif kepada ibu hamil, keluarga, serta kader kesehatan desa mengenai pencegahan dan deteksi dini perdarahan antepartum. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui penyuluhan kelompok, demonstrasi, diskusi interaktif, dan pembagian media edukasi cetak maupun digital. Seluruh kegiatan telah dilaksanakan dari tanggal 8 Juni Sampai tgl 17 Juni dengan pendekatan door-to-door serta pertemuan terpusat di posyandu atau balai desa.

Tim pengabdian masyarakat menghubungi pihak RW. 08 Pengasinan dalam melaksanakan edukasi untuk memudahkan koordinasi penyuluhan tentang “Penyuluhan Pencegahan

Pendarahan Antepartum Ibu Hamil sebagai Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu di Posyandu Cendrawasih RW. 08 Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi”.

## 1. Metode Pendekatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka ditempuh langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian di wilayah RW. 08 Pengasinan
- b. Berkoordinasi dengan pihak RW (secara luring dan daring)
- c. Pendekatan ke masyarakat dengan bantuan pihak RW dan pihak posyandu (secara daring dan luring) untuk hadir dalam kegiatan edukasi yang dilakukan tanggal 17 Juni 2023

Kegiatan edukasi kesehatan tentang “Penyuluhan Pencegahan Pendarahan Antepartum Ibu Hamil sebagai Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu di Posyandu Cendrawasih RW. 08 Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi” yang dilaksanakan secara luring pada tanggal 15-17 Juni 2023 dengan metode yang digunakan berupa penyuluhan dan berbagi sehat. Penyampaian materi dan ditutup dengan sesi tanya jawab. Rancangan kegiatan antara lain:

### A. Penyuluhan

Kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah penyuluhan, yaitu ceramah interaktif kepada Ibu hamil dan Pasangan usia subur menggunakan bantuan *powerpoint* dan proyektor. Pemilihan strategi ini karena program bertujuan menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman masyarakat tentang Pendarahan antepartum.

### B. Berbagi sehat

Kegiatan selanjutnya yaitu berbagi sehat. Pengabdian menyiapkan makanan ringan sehat yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan makanan-makanan yang bagus dikonsumsi dengan topik terkait.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### A. Observasi

Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan pada kegiatan penyuluhan ini adalah observasi, observasi yang dilakukan yaitu survei lapangan dengan mewawancarai pemangku kebijakan setempat.

### B. Kuesioner

Pengumpulan data selanjutnya dilakukan menggunakan lembar kuesioner yang diberikan diawal kegiatan (*pre-test*) dan diakhir kegiatan (*post-test*). Hal ini dimaksudkan mengukur perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan materi.

## 5. Tahapan Pekerjaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data awal melalui observasi
2. Melakukan persetujuan RT/RW setempat
3. Bekerja sama dengan posyandu rawalumbu untuk mengumpulkan Ibu Hamil dan Pasangan Usia Subur (PUS)
4. Memberikan *pre-test*
5. Memberikan penyuluhan secara tatap muka di Aula Posyandu Rawalumbu dengan menyesuaikan kondisi dan tetap mematuhi protokol kesehatan dalam setiap prosedurnya.
6. Memberikan *post-test*

## 7. Melihat perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 15-17 Juni 2023 di wilayah kerja Puskesmas Pengasinan, dengan sasaran 35 ibu hamil trimester II–III dan 10 kader kesehatan. Kegiatan meliputi penyuluhan menggunakan media leaflet, poster, video edukatif, dan simulasi pengenalan tanda bahaya kehamilan. Penilaian dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu hamil.

Tabel 1 Rerata skor Pengetahuan Sebelum dan sesudah Penyuluhan

| No | Penyuluhan                                | Pre-test<br>(Mean ± SD) | Post-test<br>(Mean ± SD) | Selisih | P-V    |  |
|----|---|-------------------------|--------------------------|---------|--------|--|
|    | Pengetahuan tentang Perdarahan Antepartum | 52,4 ± 10,3             | 80,7 ± 8,6               | 28,3    | 0,000* |  |

Keterangan: Uji Paired t-test,  $p < 0,05$  menunjukkan perbedaan signifikan

Kegiatan penyuluhan pencegahan perdarahan antepartum yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil, keluarga, dan kader kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dan pentingnya deteksi dini serta rujukan tepat waktu. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta setelah penyuluhan dilakukan.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan peserta setelah kegiatan penyuluhan. Rata-rata skor meningkat dari 52,4 menjadi 80,7 poin, dengan nilai  $p = 0,000$ , yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang perdarahan antepartum.

Peningkatan pengetahuan ini mencerminkan efektivitas media edukasi (leaflet, video, dan diskusi interaktif), yang sebelumnya juga dilaporkan oleh Rahayu et al. (2021), bahwa penggunaan media kombinasi dalam edukasi ibu hamil lebih efektif dibandingkan ceramah tunggal. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor risiko perdarahan antepartum, seperti usia kehamilan lanjut (>35 tahun), kehamilan multipara, dan riwayat operasi caesar sebelumnya. Selain itu, penyuluhan juga menekankan pentingnya kunjungan antenatal secara rutin (minimal 6 kali selama kehamilan) dan peran keluarga dalam mendukung keputusan medis cepat saat terjadi tanda bahaya.

Keterlibatan kader posyandu dalam penyuluhan ini menjadi faktor kunci dalam memperluas cakupan informasi dan menjamin keberlanjutan edukasi di masyarakat karena mereka mampu menjembatani komunikasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Hasil diskusi kelompok juga menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, terutama dalam simulasi pengenalan tanda bahaya dan rencana rujukan ke fasilitas kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan data WHO (2022) yang menekankan bahwa salah satu cara utama menurunkan angka kematian ibu adalah melalui peningkatan deteksi dini tanda bahaya kehamilan, termasuk perdarahan antepartum.

Secara praktis, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga memicu kesiapsiagaan ibu hamil dan keluarga dalam menghadapi komplikasi kehamilan. Implikasinya, jika edukasi dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan melalui peran kader dan fasilitas kesehatan primer, maka risiko keterlambatan penanganan kasus perdarahan dapat diminimalisir.

Namun demikian, keterbatasan seperti literasi rendah dan keterbatasan waktu peserta masih menjadi kendala yang perlu diperbaiki melalui pendekatan lanjutan berbasis media digital dan kunjungan rumah oleh kader.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang *Pencegahan Perdarahan Antepartum* ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan, faktor risiko perdarahan, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan pentingnya deteksi dini serta rujukan tepat waktu. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, terdapat peningkatan dalam tingkat pengetahuan peserta setelah penyuluhan dilakukan.

Intervensi edukatif berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap komplikasi kehamilan, khususnya perdarahan antepartum yang menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu.

Hal ini selaras dengan penelitian Rahayu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif komunitas dapat meningkatkan deteksi dini komplikasi kehamilan. Demikian pula, WHO (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berkontribusi langsung pada penurunan angka kematian ibu.

Namun, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, keterlambatan kedatangan peserta, serta rendahnya literasi kesehatan sebagian ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi lanjutan seperti media digital, penyebaran leaflet, dan pemantauan berkala oleh kader.

## Saran

### 1. Bagi Ibu Hamil:

Diharapkan ibu hamil lebih aktif mengikuti pemeriksaan kehamilan secara rutin di fasilitas kesehatan serta memahami dan mengenali tanda bahaya kehamilan, khususnya gejala perdarahan antepartum. Segera mencari pertolongan medis jika mengalami keluhan yang mencurigakan.

### 2. Bagi Keluarga:

Keluarga diharapkan dapat mendukung ibu hamil secara fisik dan emosional, serta terlibat dalam proses edukasi agar lebih siap membantu pengambilan keputusan cepat ketika terjadi kondisi darurat selama kehamilan.

### 3. Bagi Kader Kesehatan:

Perlu terus dilibatkan dan diberdayakan sebagai ujung tombak edukasi di masyarakat, melalui pelatihan berkala serta dukungan media edukatif agar dapat menyampaikan informasi kesehatan reproduksi dengan tepat dan konsisten.

### 4. Bagi Puskesmas dan Pemerintah Setempat:

Direkomendasikan untuk mengintegrasikan program penyuluhan perdarahan antepartum ke dalam kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil secara rutin, serta meningkatkan kualitas komunikasi petugas dengan masyarakat melalui pendekatan kultural yang sesuai.

### 5. Bagi Penyelenggara Kegiatan Pengabdian:

Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pasca-kegiatan untuk menilai efektivitas jangka panjang serta menyusun modul edukasi digital yang bisa diakses lebih luas oleh masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami haturkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, hidayah dan rahmat-Nya sehingga kami diberi kesempatan untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai “Penyuluhan Pencegahan Pendarahan Antepartum Ibu Hamil sebagai Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu di Posyandu Cendrawasih RW. 08 Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi”

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan *Pencegahan Perdarahan Antepartum sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu*. Dukungan ini sangat berarti dalam mendukung kelancaran setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyusunan materi edukasi, penyediaan alat dan bahan, hingga pelaksanaan penyuluhan langsung kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam bentuk tenaga, waktu, dan pemikiran, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi ibu hamil dan masyarakat sekitar.

### DAFTAR PUSTAKA

- BKPK. (2023). Survey Kesehatan Indonesia 2023. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lavoie, P., Lapierre, A., Maheu-Cadotte, M.-A., Rodriguez, D., Lavallée, A., & Mailhot, T. (2022). Improving the recognition and management of hemorrhage: A scoping review of nursing and midwifery education. *Nurse Education Today*, 113, 105361. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105361>
- Merriam, A. (2020). Antepartum and Postpartum Hemorrhage. *Gabbe's Obstetrics Study Guide, E- Book: A Companion to the 8th Edition*, 101.
- Choudhary, N., Sharma, R., & Gupta, P. (2021). *Community-Based Antenatal Education: A Tool to Reduce Maternal Morbidity*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 321. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03752-1>
- Fatimah, N., & Widodo, A. (2022). *Strategi Pencegahan Komplikasi Obstetri Melalui Pemberdayaan Keluarga*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 60–66. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rahayu, S., Lestari, M., & Andini, P. (2021). *Pengaruh Edukasi Kehamilan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 115–122. <https://doi.org/10.31290/jk.v9i2.1150>
- Sari, D., & Widodo, A. (2020). *Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Komplikasi Kehamilan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 45–52.

World Health Organization. (2022). *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*. Geneva: WHO.